PELATIHAN KREASI KOLASE DAUN KERING PADA ANAK-ANAK DI BANTARAN SUNGAI CILIWUNG DALAM UPAYA PELESTARIAN LINGKUNGAN

Marisa Puspita Sary[1], Vera Wijayanti Sutjipto[2], Maulina Larasati Putri[3], Kinkin Yuliaty[4], Raden Roro Siti Kayla[5], Christian Abednego[6]
Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum,
Universitas Negeri Jakarta, Indonesia[123456]
Email : marisapuspita@unj.ac.id

Abstract

The low level of environmental awareness among children living along the Ciliwung River regarding the importance of maintaining environmental cleanliness and sustainability requires educational efforts from an early age. This Community Service Program aimed to improve children's knowledge, environmental awareness, and creativity through the utilization of organic waste, particularly dried leaves, as materials for collage artwork. The methods used included observation, interviews, educational sessions, workshops, and mentoring involving 10 children from the Masyarakat Peduli Ciliwung (MAT PECI) community in Cikoko Subdistrict, South Jakarta. The activity began with educational sessions on the importance of maintaining environmental cleanliness and sustainability, followed by a practical workshop on creating collages using dried leaves. Participants' understanding was evaluated through an interactive quiz. The results showed that the participants actively and enthusiastically engaged in the activities, demonstrated an understanding of environmental cleanliness and sustainability, and successfully utilized dried leaves to create collage artworks. The activity also encouraged participants to develop environmentally responsible behaviors in their daily lives. Therefore, dried-leaf collage workshops can serve as an educational medium to increase environmental awareness and develop children's creativity.
Keywords: *dried-leaf collage; environmental awareness; children's creativity; Ciliwung River; community service.*

Abstrak

Rendahnya kesadaran anak-anak di wilayah bantaran Sungai Ciliwung terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan menjadi permasalahan yang memerlukan edukasi sejak usia dini. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kepedulian, dan kreativitas anak-anak dalam menjaga lingkungan melalui pemanfaatan limbah organik berupa daun kering menjadi karya kolase. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, penyuluhan, workshop, dan pendampingan terhadap 10 anak di komunitas Masyarakat Peduli Ciliwung (MAT PECI), Kelurahan Cikoko, Jakarta Selatan. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, dilanjutkan dengan praktik pembuatan kolase menggunakan daun kering, serta evaluasi melalui kuis interaktif untuk mengukur pemahaman peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan antusias, memahami pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, serta mampu memanfaatkan daun kering menjadi karya kolase yang bernilai edukatif. Kegiatan ini juga mendorong peserta untuk menerapkan perilaku peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, workshop pembuatan kolase daun kering dapat menjadi salah satu media edukasi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran lingkungan sekaligus mengembangkan kreativitas anak-anak di wilayah bantaran Sungai Ciliwung.
Kata Kunci: *kolase daun kering; kesadaran lingkungan; kreativitas anak; Sungai Ciliwung; pengabdian kepada masyarakat.*

1. PENDAHULUAN (*Introduction*)

Sungai Ciliwung merupakan salah satu sungai utama yang memiliki peran penting bagi kehidupan masyarakat di wilayah Bogor hingga Jakarta. Namun, kondisi ekologis Sungai Ciliwung menghadapi berbagai tekanan akibat aktivitas manusia, pertumbuhan penduduk, serta perubahan tata guna lahan. Tekanan tersebut berdampak terhadap kualitas lingkungan di sepanjang daerah aliran sungai (DAS) Ciliwung. Hasil kajian pemantauan kualitas air menunjukkan bahwa beberapa parameter fisik dan kimia, seperti oksigen terlarut dan kekeruhan, pada sejumlah titik pengamatan berada di luar ambang baku mutu yang ditetapkan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya pencemaran dengan tingkat sedang hingga berat yang salah satunya dipengaruhi oleh aktivitas pembuangan limbah dan akumulasi material padat di sungai (Pandiangan et al., 2023).

Permasalahan Sungai Ciliwung tidak hanya berkaitan dengan pencemaran air, tetapi juga berkaitan dengan perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Penelitian Setiawan et al. (2023) menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan di kawasan permukiman bantaran sungai masih perlu ditingkatkan. Rendahnya partisipasi tersebut dapat berkontribusi terhadap penurunan kualitas lingkungan di sekitar sungai. Kondisi lingkungan yang tercemar juga berpotensi menimbulkan risiko kesehatan bagi masyarakat yang tinggal di sekitar bantaran sungai. Lindiawati et al. (2024) menemukan adanya bakteri indikator pencemar pada perairan di sekitar kawasan permukiman, sehingga permasalahan pencemaran Sungai Ciliwung perlu diatasi melalui upaya yang tidak hanya berorientasi pada lingkungan fisik, tetapi juga pada peningkatan kesadaran masyarakat.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membangun kesadaran lingkungan adalah melalui pendidikan lingkungan sejak usia dini. Pendidikan lingkungan dapat menjadi sarana untuk mengenalkan pengetahuan mengenai lingkungan sekaligus membentuk sikap dan perilaku peduli lingkungan. Pendekatan edukasi yang melibatkan pengalaman langsung dinilai lebih efektif dalam membantu peserta memahami permasalahan lingkungan. Collado et al. (2020) menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan berbasis pengalaman dan kontak langsung dengan alam dapat meningkatkan sikap serta kecenderungan perilaku pro-lingkungan pada anak-anak dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran tradisional.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan edukasi yang bersifat partisipatif dan kreatif agar pesan mengenai pelestarian lingkungan dapat diterima dengan lebih mudah oleh anak-anak. Kegiatan kreatif dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga memberikan pengalaman langsung kepada peserta. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat diterapkan adalah pemanfaatan bahan organik berupa daun kering sebagai bahan pembuatan kolase. Melalui kegiatan tersebut, anak-anak dapat diperkenalkan pada

konsep pemanfaatan kembali bahan yang terdapat di lingkungan sekitar sekaligus mengembangkan kreativitas melalui proses pembuatan karya.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan bersama Komunitas Masyarakat Peduli Ciliwung dan Lingkungan Hidup (MAT PECI), yaitu komunitas yang memiliki kepedulian terhadap keberlanjutan lingkungan di sepanjang DAS Ciliwung. Berdasarkan hasil observasi bersama mitra, masih ditemukan berbagai permasalahan lingkungan berupa sampah dan limbah yang mengotori sungai, berpotensi mengganggu keseimbangan ekosistem, serta menimbulkan risiko kesehatan. Selain itu, kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan masih perlu diperkuat. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kegiatan edukasi yang dapat menjangkau anak-anak sebagai bagian dari masyarakat di kawasan bantaran Sungai Ciliwung.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa pendidikan lingkungan berbasis pengalaman dapat meningkatkan sikap dan kecenderungan perilaku pro-lingkungan. Namun, penerapan pendekatan tersebut melalui kegiatan kreatif berupa pemanfaatan daun kering sebagai media edukasi lingkungan bagi anak-anak di kawasan bantaran Sungai Ciliwung masih belum banyak dilakukan. Kebaruan kegiatan ini terletak pada pengintegrasian edukasi pelestarian lingkungan dengan aktivitas pembuatan kolase menggunakan daun kering sebagai media pembelajaran yang kreatif, partisipatif, dan berbasis pengalaman langsung. Kegiatan tersebut diharapkan dapat membantu anak-anak memahami pentingnya menjaga lingkungan sekaligus memberikan pengalaman dalam memanfaatkan bahan organik yang tersedia di sekitar mereka.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kepedulian anak-anak di kawasan bantaran Sungai Ciliwung terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan melalui kegiatan pembuatan kolase dari daun kering. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas anak-anak serta mengenalkan pemanfaatan bahan organik sebagai bagian dari upaya sederhana dalam mendukung perilaku peduli lingkungan sejak usia dini.

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses yang bertujuan meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu mengenali potensi, memahami permasalahan, serta berperan aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang terdapat di lingkungannya. Pemberdayaan tidak hanya menempatkan masyarakat sebagai penerima manfaat suatu program, tetapi juga sebagai subjek yang terlibat secara aktif dalam proses perubahan. Oleh karena itu, pelaksanaan pemberdayaan perlu dilakukan melalui pendekatan yang partisipatif dengan menyesuaikan kebutuhan, kondisi, dan potensi masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan.

Dalam pelaksanaannya, pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi permasalahan, penyusunan solusi berdasarkan kebutuhan masyarakat, pelaksanaan kegiatan secara partisipatif, serta evaluasi terhadap hasil kegiatan. Proses tersebut memungkinkan masyarakat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan partisipatif juga dapat meningkatkan keterlibatan peserta karena mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi memperoleh kesempatan untuk berinteraksi, mencoba, dan mempraktikkan secara langsung pengetahuan yang diberikan.

Dalam konteks pelestarian lingkungan, pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui pendidikan dan kegiatan kreatif yang bertujuan meningkatkan pengetahuan serta kepedulian terhadap lingkungan. Pendidikan lingkungan menjadi salah satu bentuk intervensi yang dapat digunakan untuk membangun kesadaran sejak usia dini. Pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung memungkinkan peserta memahami permasalahan lingkungan melalui aktivitas yang dekat dengan kehidupan mereka. Collado et al. (2020) menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan berbasis pengalaman dan kontak langsung dengan alam dapat meningkatkan sikap serta kecenderungan perilaku pro-lingkungan pada anak-anak.

Pemberdayaan melalui kegiatan kreatif juga dapat menjadi sarana untuk mengembangkan keterampilan sekaligus menanamkan nilai kepedulian terhadap lingkungan. Pemanfaatan bahan yang tersedia di lingkungan sekitar, seperti daun kering, dapat memberikan pengalaman kepada anak-anak bahwa material yang dianggap sebagai limbah masih dapat dimanfaatkan menjadi produk yang memiliki nilai guna. Dalam kegiatan ini, proses pemberdayaan dilakukan melalui penyampaian edukasi mengenai lingkungan, praktik pembuatan kolase dari daun kering, pendampingan selama kegiatan, serta evaluasi pemahaman peserta. Dengan pendekatan tersebut, pemberdayaan tidak hanya diarahkan pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan pengalaman dan keterampilan yang dapat mendorong perilaku peduli lingkungan.

Berdasarkan kajian tersebut, pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan ini dipahami sebagai proses edukatif dan partisipatif yang memberikan pengetahuan, pengalaman, serta keterampilan kepada anak-anak untuk mengenali dan menerapkan tindakan sederhana dalam menjaga lingkungan. Kegiatan pembuatan kolase dari daun kering digunakan sebagai media pemberdayaan karena menggabungkan unsur edukasi lingkungan, kreativitas, dan praktik langsung. Pendekatan tersebut diharapkan dapat membantu peserta memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekaligus mendorong keterlibatan mereka dalam upaya pelestarian lingkungan sejak usia dini.

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kepedulian, serta kreativitas anak-anak dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Kegiatan dilaksanakan bersama Komunitas Masyarakat Peduli Ciliwung dan Lingkungan

Hidup (MAT PECI) di Kelurahan Cikoko, Jakarta Selatan, dengan melibatkan 10 anak sebagai peserta kegiatan.

Tabel 3.1
Metode Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2025–2026

No.	Masalah	Proses atau Metode	Sisi Sosial	Sisi Budaya	Sisi Keagamaan	Sisi Mutu Layanan atau Kehidupan Bermasyarakat	Partisipasi Mitra	Evaluasi Pelaksanaan Program	Target Luaran
1	Minimnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan di wilayah Sungai Ciliwung.	Observasi dilakukan dengan mengamati kondisi lingkungan di sekitar bantaran Sungai Ciliwung untuk mengidentifikasi permasalahan kebersihan dan lingkungan.	Mendorong kepedulian dan tanggung jawab bersama terhadap kebersihan lingkungan.	Mengenali kebiasaan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar.	Menanamkan nilai kepedulian terhadap lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab bersama	Mendorong terciptanya lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman bagi masyarakat.	Mitra membantu memberikan informasi mengenai kondisi lingkungan dan permasalahan yang dihadapi.	Evaluasi dilakukan berdasarkan hasil observasi dan identifikasi permasalahan di lapangan.	Tersusunnya identifikasi permasalahan dan kebutuhan program edukasi lingkungan.

No.	Masalah	Proses atau Metode	Sisi Sosial	Sisi Budaya	Sisi Keagamaan	Sisi Mutu Layanan atau Kehidupan Bermasyarakat	Partisipasi Mitra	Evaluasi Pelaksanaan Program	Target Luaran
2	Minimnya kesadaran anak-anak di wilayah Ciliwung mengenai aktivitas pelestarian lingkungan.	Wawancara dilakukan dengan pihak mitra untuk memperoleh informasi mengenai kondisi lingkungan dan kebutuhan edukasi peserta, kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan mengenai kebersihan dan pelestarian lingkungan.	Meningkatkan kepedulian anak-anak terhadap lingkungan dan mendorong keterlibatan mereka dalam kegiatan sosial.	Mengenalkan kebiasaan menjaga kebersihan dan memanfaatkan bahan yang tersedia di lingkungan sekitar.	Menanamkan sikap bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan.	Meningkatkan pengetahuan anak-anak mengenai perilaku hidup bersih dan peduli lingkungan.	Mitra membantu mengoordinasikan peserta serta mendampingi pelaksanaan penyuluhan.	Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap respons dan pemahaman peserta selama penyuluhan serta kuis interaktif.	Meningkatnya pengetahuan dan kepedulian peserta terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan.

No.	Masalah	Proses atau Metode	Sisi Sosial	Sisi Budaya	Sisi Keagamaan	Sisi Mutu Layanan atau Kehidupan Bermasyarakat	Partisipasi Mitra	Evaluasi Pelaksanaan Program	Target Luaran
3	Minimnya wawasan dan kreativitas anak-anak dalam memanfaatkan bahan dari lingkungan sebagai media kegiatan kreatif.	Workshop dilakukan melalui praktik pembuatan kolase menggunakan daun kering sebagai bentuk pemanfaatan bahan organik di lingkungan sekitar	Meningkatkan kreativitas, kerja sama, dan partisipasi aktif anak-anak.	Memanfaatkan bahan alami yang tersedia di lingkungan menjadi karya kreatif.	Mendorong sikap menghargai dan menjaga lingkungan melalui pemanfaatan bahan yang ada	Memberikan pengalaman belajar yang kreatif, edukatif, dan menyenangkan bagi peserta.	Mitra membantu menyediakan tempat, mengoordinasikan peserta, dan mendampingi kegiatan workshop.	Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap antusiasme, keterlibatan, kreativitas, dan hasil karya peserta serta kuis setelah kegiatan.	Menghasilkan karya kolase daun kering dan meningkatkan kreativitas serta pemahaman peserta mengenai pemanfaatan bahan organik.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kepedulian, serta kreativitas anak-anak dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Kegiatan dilaksanakan bersama Komunitas Masyarakat Peduli Ciliwung dan Lingkungan Hidup (MAT PECI) di Kelurahan Cikoko, Jakarta Selatan, dengan melibatkan 10 anak sebagai peserta kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahapan, yaitu observasi dan identifikasi permasalahan, wawancara dengan mitra, penyuluhan dan edukasi lingkungan, workshop pembuatan kolase dari daun kering, serta evaluasi kegiatan.

Tahap pertama adalah observasi dan identifikasi permasalahan. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi lingkungan di sekitar wilayah bantaran Sungai Ciliwung serta mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan kebersihan dan kesadaran masyarakat terhadap kelestarian lingkungan. Kegiatan observasi dilakukan sebagai langkah awal untuk memahami kondisi lapangan dan menentukan kebutuhan program yang sesuai dengan permasalahan yang ditemukan.

Tahap kedua adalah wawancara dengan mitra. Wawancara dilakukan dengan pihak Komunitas Masyarakat Peduli Ciliwung dan Lingkungan Hidup (MAT PECI) untuk memperoleh informasi mengenai kondisi lingkungan, karakteristik peserta, serta kebutuhan edukasi bagi anak-anak yang berada dalam binaan komunitas. Hasil observasi dan wawancara kemudian digunakan sebagai dasar dalam menentukan materi dan bentuk kegiatan yang sesuai dengan kondisi serta kebutuhan peserta.

Tahap ketiga adalah penyuluhan dan edukasi lingkungan. Peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, dampak sampah terhadap ekosistem sungai, serta pentingnya memanfaatkan bahan yang terdapat di lingkungan sekitar. Materi disampaikan menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif agar dapat dipahami oleh peserta. Penyuluhan juga dilakukan secara interaktif untuk mendorong peserta berpartisipasi dalam kegiatan dan menyampaikan pemahamannya mengenai lingkungan.

Tahap keempat adalah workshop pembuatan kolase dari daun kering. Peserta diberikan alat dan bahan yang diperlukan, kemudian diperkenalkan pada tahapan pemanfaatan daun kering sebagai bahan dasar karya kolase. Peserta secara langsung menyusun dan menempelkan daun kering sesuai dengan kreativitas masing-masing. Selama kegiatan berlangsung, peserta memperoleh pendampingan dari tim pelaksana sehingga dapat mengikuti setiap tahapan pembuatan karya dengan baik. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas peserta sekaligus memberikan pemahaman mengenai pemanfaatan bahan organik yang tersedia di lingkungan sekitar.

Tahap kelima adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui kuis interaktif yang diberikan setelah penyuluhan dan praktik pembuatan kolase. Kuis digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan, khususnya mengenai kebersihan, pelestarian lingkungan, pemanfaatan limbah organik,

dan perilaku peduli lingkungan. Selain itu, evaluasi proses dilakukan melalui pengamatan terhadap antusiasme, keterlibatan, kreativitas, dan kemampuan peserta selama mengikuti rangkaian kegiatan.

Data hasil kegiatan dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan pemahaman dan respons peserta berdasarkan hasil observasi selama kegiatan serta jawaban pada kuis evaluasi. Hasil analisis digunakan untuk menggambarkan ketercapaian tujuan kegiatan, terutama dalam aspek peningkatan pemahaman mengenai lingkungan, kepedulian terhadap kebersihan, serta keterlibatan peserta dalam memanfaatkan daun kering sebagai bahan karya kreatif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN *(Results and Discussion)*

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada Sabtu, 9 Mei 2026 pukul 08.00 sampai 10.00 WIB di Kelurahan Cikoko, Jakarta Selatan, dan diikuti oleh 10 anak dari binaan Komunitas Masyarakat Peduli Ciliwung dan Lingkungan Hidup (MAT PECI). Seluruh peserta mengikuti rangkaian kegiatan mulai dari penyuluhan, praktik pembuatan kolase daun kering, hingga evaluasi melalui kuis interaktif. Hasil pelaksanaan kegiatan ini menjawab tiga permasalahan yang diidentifikasi pada tahap awal, yaitu rendahnya kesadaran lingkungan, minimnya pemahaman anak-anak tentang aktivitas pelestarian, dan minimnya wawasan serta kreativitas dalam memanfaatkan bahan organik di sekitar mereka.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pada tahap penyuluhan, tim pelaksana menyampaikan materi tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan mencintai makhluk hidup. Peserta menunjukkan respons aktif selama sesi ini berlangsung. Indikator pemahaman peserta diukur melalui kuis yang diberikan setelah penyuluhan, dan hasilnya menunjukkan bahwa peserta mampu menjawab pertanyaan kuis dengan benar disertai antusiasme yang tinggi. Temuan ini menjawab permasalahan kedua dalam Tabel 3.1, yaitu minimnya kesadaran anak-anak

terhadap aktivitas pelestarian lingkungan. Anak-anak yang sebelumnya belum banyak terpapar edukasi lingkungan secara langsung ternyata dapat menyerap pesan yang disampaikan ketika materi dikemas secara sederhana dan komunikatif. Temuan ini sejalan dengan Adawiyah (2022) yang menekankan bahwa pendidikan lingkungan hidup pada anak usia dini perlu disampaikan dengan pendekatan yang mudah dipahami agar nilai kepedulian dapat tertanam sejak awal.

Pada tahap praktik, peserta membuat kolase daun kering dengan tema hewan yang dipilih secara bebas oleh masing-masing anak. Proses ini didampingi langsung oleh tim pelaksana, termasuk mahasiswa anggota tim, sehingga setiap peserta dapat menyelesaikan karyanya sesuai kreativitas masing-masing. Kegiatan ini menjawab permasalahan ketiga dalam Tabel 3.1, yaitu minimnya wawasan dan kreativitas anak-anak dalam memanfaatkan bahan dari lingkungan sekitar. Daun kering yang sebelumnya dianggap sebagai sampah organik yang menumpuk di area permukiman berhasil diubah menjadi karya bernilai edukatif dan estetika. Hasil ini memperkuat temuan Nucifera (2020) bahwa penguatan kepekaan lingkungan pada anak usia dini dapat dilakukan melalui media kreatif yang melibatkan anak secara langsung dalam proses berkarya, bukan hanya melalui penyampaian informasi satu arah.

Sebagai penutup kegiatan, peserta diajak bergandengan tangan dan mengucap janji untuk menjaga kelestarian lingkungan serta keberlangsungan hidup tumbuhan dan hewan. Momen ini dirancang untuk menanamkan komitmen personal peserta terhadap pesan yang telah disampaikan sepanjang kegiatan. Pendekatan yang menggabungkan edukasi, praktik kreatif, dan penguatan komitmen ini mencerminkan prinsip pendidikan lingkungan berbasis pengalaman yang dikemukakan Collado et al. (2020), yaitu bahwa kontak langsung dan keterlibatan aktif anak dalam sebuah aktivitas lebih efektif membentuk sikap pro-lingkungan dibandingkan pendekatan pembelajaran yang bersifat satu arah.

Tabel 4.1. Ringkasan Hasil Evaluasi Kegiatan

No	Aspek yang Dievaluasi	Indikator	Hasil
1	Partisipasi peserta	Kehadiran dan keterlibatan dalam seluruh rangkaian kegiatan	10 dari 10 anak mengikuti kegiatan secara penuh
2	Pemahaman materi lingkungan	Ketepatan menjawab kuis interaktif pasca penyuluhan	Peserta menjawab pertanyaan kuis dengan benar dan antusias

3	Kreativitas dan pemanfaatan bahan organik	Kemampuan menyelesaikan kolase daun kering sesuai tema	Seluruh peserta berhasil menyelesaikan karya kolase bertema hewan
4	Komitmen perilaku pro-lingkungan	Keikutsertaan dalam ikrar penutup kegiatan	Peserta secara bersama mengikuti sesi janji menjaga lingkungan

Secara keseluruhan, temuan-temuan di atas menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis workshop kreatif mampu menjawab tiga permasalahan mitra yang diuraikan pada bagian pendahuluan. Perlu dicatat bahwa data yang disajikan bersifat deskriptif dan observasional, sesuai dengan skala kegiatan pengabdian yang melibatkan 10 peserta dalam satu sesi kegiatan, sehingga hasil ini menggambarkan capaian kualitatif dan belum dapat digeneralisasi secara statistik pada populasi anak-anak di wilayah bantaran Sungai Ciliwung secara lebih luas.

5. KESIMPULAN *(Conclusions)*

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berhasil mencapai tujuan yang dirumuskan pada bagian pendahuluan, yaitu meningkatkan pengetahuan dan kepedulian anak-anak di kawasan bantaran Sungai Ciliwung terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan melalui kegiatan pembuatan kolase dari daun kering. Anak-anak yang menjadi peserta mampu memahami pentingnya menjaga lingkungan dan menunjukkan keterlibatan aktif sepanjang kegiatan berlangsung. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil mengembangkan kreativitas peserta serta mengenalkan konsep pemanfaatan bahan organik yang selama ini dianggap sebagai limbah tidak berguna. Daun kering yang biasanya menumpuk di area permukiman berhasil diubah menjadi karya kolase bertema hewan yang bernilai edukatif sekaligus estetika. Dengan demikian, pendekatan edukasi berbasis workshop kreatif terbukti dapat menjadi media yang efektif untuk menanamkan kesadaran lingkungan pada anak usia dini, sekaligus mendorong mereka berperan aktif sebagai bagian dari upaya pelestarian Sungai Ciliwung.

Beberapa hal dapat menjadi pertimbangan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian selanjutnya. Pertama, jumlah peserta perlu ditambah pada kegiatan berikutnya agar jangkauan edukasi lingkungan dapat menyentuh lebih banyak anak di wilayah bantaran Sungai Ciliwung, mengingat MAT PECI sendiri memiliki sekitar 21 posko binaan yang tersebar di beberapa wilayah aliran sungai. Kedua, perlu dipertimbangkan adanya program lanjutan atau pendampingan berkala agar komitmen menjaga lingkungan yang telah ditanamkan melalui kegiatan ini tidak berhenti pada satu sesi saja, melainkan berkembang menjadi kebiasaan yang berkelanjutan. Ketiga, variasi bahan organik selain daun kering, seperti ranting atau biji-bijian, dapat dieksplorasi pada kegiatan berikutnya

untuk memperkaya bentuk kreativitas peserta sekaligus memperluas cakupan edukasi pengelolaan limbah organik. Terakhir, dokumentasi dan hasil karya peserta dapat dimanfaatkan lebih lanjut sebagai bahan publikasi maupun materi edukasi tambahan bagi komunitas MAT PECI, sehingga manfaat kegiatan ini dapat dirasakan lebih luas oleh masyarakat di sekitar Sungai Ciliwung.

6. UCAPAN TERIMA KASIH *(Acknowledgement)*

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul "Pelatihan Kreasi Kolase Daun Kering pada Anak-Anak di Bantaran Sungai Ciliwung dalam Upaya Pelestarian Lingkungan". Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Negeri Jakarta, khususnya Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Komunitas Masyarakat Peduli Ciliwung dan Lingkungan Hidup (MAT PECI) selaku mitra kegiatan yang telah memberikan kesempatan, dukungan, serta berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan.

Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh tim pelaksana dan pihak-pihak lain yang telah membantu dalam proses persiapan, pelaksanaan, hingga penyelesaian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Dukungan dan kerja sama yang diberikan sangat membantu sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

7. DAFTAR PUSTAKA *(References)*

Adawiyah, S. R. (2022). Pentingnya pendidikan lingkungan hidup bagi anak usia dini. *Musawa: Journal for Gender Studies, 14*(1), 90–108. https://doi.org/10.24239/msw.v14i1.984

Collado, S., Rosa, C. D., & Corraliza, J. A. (2020). The effect of a nature-based environmental education program on children's environmental attitudes and behaviors: A randomized experiment with primary schools. *Sustainability, 12*(17), 6817. https://doi.org/10.3390/su12176817

Cordova, M. R., Kelly, M. R., Hafizt, M., Wibowo, S. P. A., Ulumuddin, Y. I., Purbonegoro, T., Yogaswara, D., Kaisupy, M. T., Subandi, R., Sani, S. Y., Thompson, R. C., & Jobling, S. (2024). From riverbank to the sea: An initial assessment of plastic pollution along the Ciliwung River, Indonesia. *Marine Pollution Bulletin, 206*, 116662. https://doi.org/10.1016/j.marpolbul.2024.116662

Islami, P. Y. N., & Suyuti. (2023). Strategi pengelolaan sampah melalui pembuatan ecobrick sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar Sungai Ciliwung. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia, 6*(1).

Maesti, D. P., Utami, D. N., Zuhdi, M. S., Pratiwi, R., Samsi, S., & Cecilia, V. (2022). Pengembangan objek dan daya tarik wisata Sungai Ciliwung berbasis ekowisata. *Jurnal Inovasi Penelitian, 3*(6), 6621–6632.

Nofiasari, W., & Hutagalung, C. A. (2023). Storytelling sebagai teknik pembelajaran pengembangan karakter diri anak di Rumah Belajar Cahaya Indonesia. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa, 4*(1), 392–402.

Nucifera, F. (2020). Penguatan kepekaan lingkungan pada anak usia dini melalui cerita bergambar. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat, 1*(1), 168–173.

Pandiangan, Y. S., Zulaikha, S., Warto, & Yudo, S. (2023). Status kualitas air Sungai Ciliwung berbasis pemantauan online di wilayah DKI Jakarta ditinjau dari parameter suhu, pH, TDS, DO, DHL, dan kekeruhan. *Jurnal Teknologi Lingkungan, 24*(2), 176–182. https://doi.org/10.55981/jtl.2023.1003

Puspitasari, R. L., Pambudi, A., & Elfidasari, D. (2021). Konservasi tanaman khas Ciliwung melalui edukasi komunal. *Sarwahita, 17*(2). https://doi.org/10.21009/sarwahita.172.7

Sary, M. P., Putri, K. Y. S., Azzahra, R., & Faisal, A. P. A. (2024). Workshop daur ulang limbah konveksi kain perca di wilayah Ciliwung. *Jurnal Abdimas PHB: Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming, 7*(1), 163–169. https://doi.org/10.30591/japhb.v7i1.6017